Naradidik: Journal of Education & Pedagogy
Volume 4 Nomor 3 2025, pp 439-447
ISSN: 2827-864X (Online) – 2827-9670 (Print)
DOI: https://doi.org/10.24036/nara.v4i3.350
Received: February 10, 2025; Revised: August 28, 2025; Accepted: September 19, 2025

https://naradidik.ppj.unp.ac.id/index.php/nar

Analisis Penggunaan Google Form dalam Penilaian Sumatif di SMA Negeri 1 Payakumbuh

Lailatul Bayu[1], Nurlizawati Nurlizawati[2*]
[1,2]Universitas Negeri Padang
*Corresponding author, e-mail: nurlizawati@fis.unp.ac.id.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan aplikasi *google form* dalam penilaian sumatif bagi sekolah, guru, dan siswa di SMA Negeri 1 Payakumbuh. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana respon siswa guru maupun sekolah terhadap pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan serta hal-hal yang harus dibenahi dalam pelaksanaannya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar bagi sekolah untuk terus memanfaatkan teknologi dalam segala aspek pembelajaran. Penggunaan *google form* merupakan salah satu inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini dimanfaatkan sekolah dalam melakukan penilaian sumatif bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers. Teori ini membahas bagaimana inovasi dapat diterima dan diadopsi oleh individu maupun sistem sosial. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Teknik pemilihan informan dengan *purposive sampling*, dengan jumlah informan 8 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *google form* pada penilaian sumatif dapat diterima dengan baik oleh sekolah, guru dan siswa SMA Negeri 1 Payakumbuh. Namun masih perlu ditinjau ulang kembali mengenai beberapa hal.

Kata kunci: Analisis; Google Form; Penilaian Sumatif.

Abstract
This research aims to find out how the google form application is used in summative assessments for schools, teachers and students at SMA Negeri 1 Payakumbuh.The use of google forms is one of the innovations in implementing learning, this is used by schools in carrying out summative assessments for students. This study uses the theory of innovation diffusion proposed by Everett M. Rogers. This theory discusses how innovation can be accepted and adopted by individuals and social systems. This research was carried out at SMA Negeri 1 Payakumbuh. This research uses a qualitative approach with a case study type. The technique for selecting informants was purposive sampling, with a total of 8 informants. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model which consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research indicate that the use of the google form application in summative assessments can be well received by schools, teachers and students at SMA Negeri 1 Payakumbuh. However, several things still need to be reviewed.

Keywords: Analysis; Google Forms; Summative Assessment.

How to Cite: Bayu, L. & Nurlizawati, N. (2025). Analisis Penggunaan Google Form dalam Penilaian Sumatif di SMA Negeri 1 Payakumbuh. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy,* 4(3), 439-447.

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Belajar merupakan proses yang terjadi dalam setiap orang sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya yang bisa terjadi dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berubahnya tingkah laku atau sifat seseorang yang dapat terjadi pada pengetahuan, keterampilan, ataupun sikapnya (Kuswanto & Radiansah, 2018). Belajar dan pembelajaran adalah aktivitas utama dalam proses pendidikan. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan pembelajaran yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu, peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan agar tercapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk membuktikan pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau tidaknya, maka perlu diadakan penilaian atau asesmen. Menurut Yulianto & Iryani (2023) asesmen adalah proses pengumpulan data serta pengolahan informasi yang berguna sebagai alat dalam mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Asesmen pembelajaran sebagai suatu bagian terintegrasi dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik. Informasi yang diperoleh dari kegiatan asesmen digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kurikulum, program pembelajaran, maupun kebijakan sekolah (Yulianto & Iryani, 2023).

Penilaian atau asesmen dilakukan bertujuan mencari bukti atau dasar pertimbangan mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil penilaian digunakan oleh pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, serta orang tua/wali sebagai bahan refleksi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Ada 2 jenis penilaian yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif yaitu penilaian bertujuan memberikan informasi ataupun umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses dalam belajar. Penilaian formatif digunakan untuk memantau serta memperbaiki proses pembelajaran, dan juga mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi. Penilaian sumatif, yaitu penilaian yang bertujuan untuk memastikan tercapainya seluruh tujuan pembelajaran yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Penilaian sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian pada akhir semester, akhir tahun ajaran, serta akhir jenjang. Penilaian sumatif di jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas ataupun kelulusan dari satuan pendidikan.

Pada penilaian yang saat ini dilaksanakan, sudah banyak sekolah yang menggunakan teknologi pendidikan dalam melakukan penilaian. Apalagi semenjak terjadinya pandemi covid 19 pada tahun 2019 dan masuk ke Indonesia pada tahun 2020, yang mana sekolah-sekolah diliburkan. Dengan adanya pandemi tersebut, sangat berdampak pada pendidikan di Indonesia, dimana pemerintah mengeluarkan aturan dan kebijakan. Dengan adanya Surat Edaran Kemendikbud No 2 tahun 2020 dan No 3 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan corona virus *disease* (Covid-19) mewajibkan lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran online. Pemberlakuan pembelajaran online oleh pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud terhadap semua instansi pendidikan baik formal maupun nonformal, telah membuka celah baru dalam pelaksanaan sistem pembelajaran (Sefriani et al., 2021).

Pemilihan media pembelajaran teknologi berbasis internet harus sangat dipertimbangkan karena apabila salah penggunaan akan berdampak negatif pada manfaat belajar. Dimana pendidik harus bisa memahami prinsip dan faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam proses pembelajaran (Monica & Fitriawati, 2020). Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran daring antara lain aplikasi *zoom, google meet, google form*, dan aplikasi lainnya yang dapat digunakan melalui *smartphone,* laptop, PC, dan komputer. Dengan pembelajaran yang dilakukan secara online, maka penilaian juga akan dilakukan secara online.

Berdasarkan SE Menteri No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, didalamnya terdapat beberapa hal salah satunya yaitu mengenai kenaikan kelas. Kenaikan kelas dilaksanakan dengan beberapa ketentuan yaitu: (a) ujian akhir semester untuk kenaikan kelas dalam bentuk teks yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilaksanakan sebelum terbitnya Surat Edaran ini, (b) ujian akhir semester untuk kenaikan kelas dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya, (c) ujian akhir semester untuk kenaikan kelas dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh.

Walaupun saat ini pandemi telah berakhir dan sekolah-sekolah telah mengembalikan proses pembelajaran dan penilaian seperti sediakala, akan tetapi masih ada sekolah yang melakukan proses

penilaian menggunakan aplikasi atau secara online dan tidak secara manual. Salah satu sekolah yang masih melaksanakan penilaian menggunakan aplikasi yaitu SMA Negeri 1 Payakumbuh. Sekolah ini menggunakan aplikasi *google form* dalam pelaksanaan penilaian sumatif. Sekolah ini telah melakukan penilaian sumatif menggunakan aplikasi *google form* semenjak awal terjadinya pandemi Covid-19, dimana sekolah-sekolah melakukan proses pembelajaran secara daring, namun setelah pandemi berakhir dan sekolah telah kembali melakukan proses pembelajaran tatap muka, SMA Negeri 1 Payakumbuh masih menggunakan aplikasi *google form* dalam pelaksanaan penilaian sumatif (Observasi dan wawancara, Desember 2022).

Google form merupakan fitur gratis dari google yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan forum ujian secara online dengan berbagai mode soal mulai dari pilihan ganda, jawaban singkat, ataupun dengan penjelasan. *Google form* yaitu situs yang berbasis web, yang mana dengan demikian setiap orang bisa memberikan tanggapan maupun jawaban terhadap kuis maupun kuisioner dengan cepat dimanapun berada dengan memakai aplikasi internet di komputer, *handphone* maupun laptop (Parinata & Puspaningtyas, 2021). *Google form* sangat sesuai dipakai dalam mengumpulkan pendapat orang yang berjauhan, mengelola pendaftaran acara atau sekolah melalui internet, mengumpulkan data, membuat kuis atau ujian, mengulas soal lebih sederhana, serta yang lainnya (Parinata & Puspaningtyas, 2021).

Google form digunakan sebagai media dalam pelaksanaan penilaian sumatif di SMA Negeri 1 Payakumbuh. Melalui penggunaan *google Form* sebagai media penilaian dapat memberikan kebermanfaatan bagi sekolah, guru dan terutama bagi siswa di sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everett M Rogers. Dalam bukunya *Diffusion of Innovation* terdapat tiga konsep utama dalam teori difusi, yaitu : inovasi, difusi dan adopsi (Rogers, 1983). Penggunaan google form merupakan inovasi dalam pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Payakumbuh. *Google form* merupakan *Cloud Computing Systems* yang memungkinkan kita untuk dapat menyimpan, mengelola dan memproses data diinternet. Dibandingkan dengan alat survey online lainnya *google form* memiliki banyak fitur yang tidak tersedia dalam alat survei lainnya (Hariono et al., 2021). Dengan berbagai kelebihan dan manfaat yang ditawarkan oleh *google form* dapat memberikan kebermanfaatan bagi sekolah, guru maupun siswa yang menerapkan *google form* sebagai media dalam pembelajaran.

Pada Penilaian Akhir Semester, SMA Negeri 1 Payakumbuh yang menggunakan aplikasi *google form* masih memliki beberapa kendala seperti diantaranya yaitu masih terkendala dalam jaringan internet yang tiba-tiba hilang, tidak semua guru yang ahli dalam teknologi, masih adanya siswa yang mencari jawaban di google dengan belah layar di handphone siswa, serta kendala lainnya (Observasi, Desember 2022). Seperti pernyataan dari salah satu guru di sekolah tersebut yaitu ibu Lidya Sari Dewi yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan penilaian sumatif menggunakan *google form* di sekolah ini masih mengalami beberapa hambatan diantaranya jaringan internet siswa yang sering terkendala, karakter siswa yang tidak jujur dalam penilaian sumatif dengan mencontoh ke teman serta mencari jawaban di google, dan siswa yang menganggap mudah ujian karena hanya klik jawaban saja sehingga tidak belajar di rumah. Sementara jika siswa diarahkan ke labor komputer, jumlah komputer tidak mencukupi dan tidak sebanding sedangkan jumlah siswa sehingga akan terkendala waktu. Selain itu, sekolah ini juga kekurangan guru yang melek teknologi sehingga ketika penilaian sumatif terkendala, guru sulit untuk mengayomi siswa. Maka dari itu pelaksanaan penilaian sumatif menggunakan *google form* di sekolah ini belum maksimal (Wawancara, 20 Februari 2023).

Penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dan membahas ujian online menggunakan *google form* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bister Purba, Nelly Astuti Hasibuan, dan Putri Ramadhani yang berjudul "Pemanfaatan *Google Form* Sebagai Media Ujian Online Pada SMKS Prayatna 1 Medan". Dengan hasil penelitian yaitu *google form* membantu guru dalam pelaksanaan ujian daring baik dalam pembuatan soal dan pemeriksaan hasil ujian siswa serta memberikan alternatif yang positif dari penerapan teknologi dalam pendidikan. Adapun penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Asmiatun, Titin Winarti, dan Astrid Novita Putri dengan judul "Pelatihan Pemanfaatan *Google Form* sebagai Media Ujian Online di SD Negeri Pedurungan Kidul 02 Semarang". Dengan hasil penelitiannya yaitu para peserta Guru SDN Perudungan Kidul 02 Semarang telah mempunyai pemahaman terhadap cara memanfaatkan fitur google sehingga memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran online dan membuat soal ujian untuk evaluasi materi yang telah diberikan. Penelitian yang selanjutnya relevan dengan penelitian ini yaitu oleh Gusti Handayani dengan judul "Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Google Form* untuk Ujian Akhir Semester Bagi Mahasiswa PGMI Al Hilal Sigli". Dengan hasil penelitian menunjukkan penggunaan *google form* sebagai media ujian akhir semester sudah berjalan dengan efektif serta pengoperasian *google form* yang cukup mudah membuat ujian menggunakan *google form* lebih praktis dan efisien.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini berfokus pada penggunaan aplikasi *google form* dalam penilaian sumatif bagi sekolah, guru, dan siswa di SMA Negeri 1 Payakumbuh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis penggunaan aplikasi *google form* dalam penilaian sumatif bagi sekolah, guru, dan siswa di SMA Negeri 1 Payakumbuh.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Payakumbuh, tepatnya di SMA Negeri 1 Payakumbuh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian yang berfokus pada kondisi obyek yang alamiah. Dengan memakai metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh informasi secara lebih mendetail mengenai penelitian yang dilakukan (Noor., 2011). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* karena sampel ini dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dikembangkan. *Purposive sampling* merupakan strategi dimana orang atau peristiwa tertentu dipilih dengan sengaja untuk memberikan informasi penting yang tidak dapat diperoleh dari pilihan lain (Firmansyah, 2022). Kriteria informan yang peneliti pilih yaitu informan tersebut memiliki informasi mengenai pelaksanaan penilaian sumatif di SMA Negeri 1 Payakumbuh dan terlibat langsung dalam proses pelaksanaan penilaian sumatif di SMA Negeri 1 Payakumbuh. Maka dalam penelitian ini, informan yang peneliti pilih yaitu wakil kurikulum, guru, dan siswa di SMA Negeri 1 Payakumbuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan teknik analisis Miles and Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan jenuh (Putria et al., 2020).

Hasil dan Pembahasan

Adapun temuan yang didapatkan dalam analisis penggunaan aplikasi *google form* dalam penilaian sumatif bagi sekolah, guru, dan siswa di SMA Negeri 1 Payakumbuh dapat dijabarkan sebagai berikut :

Efektivitas *Google Form* dalam Pembelajaran Daring

Penilaian sumatif dilaksanakan oleh sekolah yang telah menggunakan kurikulum merdeka. Penilaian ini digunakan untuk memastikan ketercapaian dari tujuan pembelajaran (Yogi, 2017) Salah satu sekolah yang telah menggunakan kurikulum merdeka yaitu SMA Negeri 1 Payakumbuh. Sekolah ini melaksanakan penilaian sumatif dengan menggunakan aplikasi *google form* sebagai media dalam pelaksanaannya. Penggunaan *google form* sebagai dampak dari perkembangan teknologi dan informasi memberikan banyak kemudahan dalam dunia pendidikan salah satunya dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa (Setya, 2021). *Google form* digunakan sebagai media dalam pelaksanaan penilaian akhir di SMA Negeri 1 Payakumbuh semenjak masuknya Covid-19 ke indonesia. Hal ini seperti yang dikatakan oleh ibu Marshusi yang juga sekarang menjabat sebagai wakil kurikulum mengatakan bahwa:

> "Pelakasanaan penilaian akhir menggunakan aplikasi *google form* ini sebenarnya sudah mulai dilaksanakan pada saat sekolah belajar daring karena terjadinya pandemi covid-19 yaitu pada awal 2020 masuk ke Indonesia. Pada saat pertama menggunakan *google form* sekolah ini masih memakai K13 yang mana penilaian akhir masih bernama Penilaian Akhir Semester (PAS) sampai sekarang dimana sekarang sudah memakai kurikulum merdeka dan berganti nama menjadi penilaian sumatif" (wawancara tanggal 20 Oktober 2024).

Dari wawancara yang dilakukan dengan ibu Marshusi, dapat dipahami bahwa *google form* telah digunakan sebagai media dalam pelaksanaan penilaian sumatif semenjak terjadinya covid-19 yaitu awal 2020 masuk ke Indonesia. Pada saat itu SMA Negeri 1 Payakumbuh masih menggunakan K13 sampai sekarang menggunakan kurikulum merdeka.

Saat ini perkembangan teknologi sudah semakin maju salah satunya dalam bidang pendidikan dimana sekolah-sekolah telah mengaplikasikan teknologi tersebut ke dalam program-program yang dilakukan sekolah. Penggunaan aplikasi *google form* dalam penilaian sumatif merupakan salah satu pemanfaatan teknologi pada bidang pendidikan. Kemudahan akses serta tampilan tamplate yang mudah dipahami menjadikannya pilihan yang tepat untuk digunakan (Suriyanti, 2021). Hal ini telah diterapkan oleh salah satu sekolah yaitu SMA Negeri 1 Payakumbuh. Hal ini disampaikan oleh ibu Marsushi yang mengatakan bahwa:

> "Sekolah ini mengikuti perkembangan teknologi dan mengikuti sistem digitalisasi salah satunya penggunaan *google form*. Namun kita masih perlu penyempurnaan-penyempurnaan aplikasi mana yang hendak digunakan. Dulu kita pernah mencoba sistem CBT namun gagal dan kembali ke penggunaan *google form* dengan terus mengevaluasi penggunaan *google form* namun tidak akan kembali menggunakan kertas sebagai media dalam pelaksanaan penilaian sumatif..."

Walaupun sekolah ini telah menggunakan teknologi dalam bidang pendidikan yaitu penggunaan *google form* dalam penilaian sumatif, tapi masih terdapat guru yang belum menguasai teknologi tersebut seperti dalam hasil memasukkan soal kedalam aplikasi *google form* seperti yang dikatakan oleh ibu Marsushi yang mengatakan bahwa:

> "Untuk penggunaan aplikasi *google form* ini, sekolah menggunakan *google form* pada ujian akhir semester dan juga ujian tengah semester. Namun masih terdapat beberapa guru yang kita bantu dalam pengoperasian *google form* seperti dalam memasukkan soal ujian tetapi itu hanya beberapa guru saja"

Berdasarkan pengamatan dan informasi dari wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *google form* dalam penilaian sumatif dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Payakumbuh dimulai ketika terjadinya pandemi covid 19 sampai sekarang yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Google dimanfaatkan oleh sekolah sebagai media dalam pelaksanaan penilaian sumatif tengah semester dan juga penilaian sumatif tengah semester yang mana soal dalam penilaian sumatif tersebut berbentuk objektif. Sekolah memilih *google form* karena sejauh ini paling cocok digunakan dalam penilaian sumatif. *Google form* memiliki berbagai manfaat, terutama dalam hal efisiensi, kenyamanan, dan kecepatan umpan balik (Aziz & Zakir, 2022). Sebelumnya pernah diganti dengan aplikasi CBT namun gagal karena banyak kendala. Dari pemaparan wakil kurikulum juga ditemukan bahwa masih belum seluruh guru memahami sepenuhnya dalam pengoperasian *google form*.

Terbatasnya Bentuk Soal dalam Penilaian Sumatif

Bentuk soal yang digunakan dalam penilaian sumatif ini adalah objektif, dikarenakan beberapa alasan berikut yang sesuai dengan pernyataan salah satu guru yaitu ibu Lidya Sari Dewi yang mengatakan bahwa:

> "...Dalam penilaian sumatif ini guru diminta untuk membuat soal dalam bentuk soal objektif. Guru membuat soal dalam bentuk word terlebih dahulu, setelah itu guru memindahkan soal tersebut ke dalam google form, dan kemudian guru akan membuat link yang akan digunakan dalam pelaksanaan penilaian sumatif. Terus jumlah soal yang guru buat tergantung mata pelajaran yang akan di ujiankan. Seperti ibu mata pelajaran sosiologi, ibu membuat soal sebanyak 40 buah soal. Tapi jumlah soal biasanya diberi tahu oleh wakil kurikulum, jadi menyesuaikan saja dari ketentuan sekolah."

Sejalan dengan pernyataan dari ibu Dewi tersebut, siswa kelas XI yang bernama Salsabila juga mengatakan bahwa:

> "... Kami ujian menggunakan soal objektif pak, soalnya sama sepertii ujian-ujian sebelumnya. Soal berjumlah 40 dengan waktu pengerjaan 120 menit. Setelah selesai mengerjakan ujian dibolehkan langsung keluar ruangan, ada ada juga yang harus menunggu waktu habis. Itu tergantung guru yang menjadi pengawas dalam ujian."

Berdasarkan temuan dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan informan, ditemukan bahwa guru membuat soal yang akan digunakan untuk penilaian sumatif dalam bentuk soal objektif. Guru membuat soal dari word lalu memasukkan soal ke dalam *google form* dan guru juga membuat link yang akan digunakan dalam penilaian sumatif. Setelah pengerjaan soal, *google form* akan mengoreksi jawaban peserta didik secara otomatis untuk melihat nilai evaluasi setelah menyelesaikannya (Harlin et al., 2024). Soal yang digunakan harus sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh sekolah untuk menentukan jumlah soal dan guru juga menyesuaikan dengan guru dari sekolah lain melalui musyawarah guru mata pelajaran. Guru juga harus menyesuaikan tipe soal dengan tingkat kemampuan dari siswa.

Efektifitas Waktu dalam Penggunaan *Google Form*

Penggunaan *google form* dalam pelaksanaan penilaian sumatif di SMA Negeri 1 Payakumbuh memberikan banyak manfaat bagi guru seperti yang disampaikan ibu Lidya Sari Dewi yang mengatakan bahwa:

> "...Kalau bagi guru manfaatnya dalam pembuatan soal, jadi ketika mengumpulkan soal waktunya bisa molor bisa sedikit lambat seperti besok ujian hari ini masih bisa dikumpulkan karena hanya memasukkan ke *google form*. Berbeda dengan menggunakan kertas soal harus dikumpulkan seminggu sebelum ujian karena ada proses memasukkan kertas kedalam amplop yang banyak, harus di print terlebih dahulu sehingga waktu yang dibutuhkan jadi lama..."

Sejalan dengan pendapat ibu Dewi tersebut, bapak Illahi Robby juga menambahkan bahwa:

> "...Manfaat yang dirasakan guru dalam pelaksanaan penilaian sumatif menggunakan *google form* yaitu guru langsung dapat dengan mudah memasukkan dan mengoreksi soal kedalam *google form* tanpa membutuhkan waktu yang lama. Jadi waktu yang digunakan jadi lebih efisien dibandingkan dengan menggunakan kertas."

Berdasarkan wawancara dengan ibu Lidya Sari Dewi dan bapak Illahi Robby di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat yang dirasakan guru dalam penilaian sumatif menggunakan *google form* yaitu waktu yang digunakan guru jadi lebih efisien. Baik itu dimulai dari guru membuat soal lalu memasukkan soal kedalam *google form* sampai mengoreksi soal dapat dilakukan tanpa membutuhkan waktu yang lama. Pengerjaan yang praktis dan efesien membuat peserta didik maupun pendidik merasa nyaman dalam penggunaan aplikasi *google form* (Harlin et al., 2024).

Selain pada guru, penggunaan aplikasi *google form* dalam penilaian sumatif di SMA Negeri 1 Payakumbuh, siswa juga dapat merasakan manfaat penggunaan aplikasi *google form* tersebut seperti yang disampaikan oleh Salsabila siswa kelas XI yang mengatakan bahwa:

> ''Manfaat yang saya rasakan dalam menggunakan *google form* dalam ujian ini yaitu waktu yang digunakan jadi lebih efektif dan efisien sehingga bisa melihat jawaban kembali tanpa menghabiskan banyak waktu dan juga tidak perlu menggunakan kertas dan alat tulis sehingga tidak ada sampah yang berserakan''.

Dari pernyataan Salsabila diatas dapat dipahami bahwa manfaat yang didapatkan dari penggunaan *google form* dalam pelaksanaan penilaian sumatif yaitu waktu yang digunakan jadi lebih efisien sehingga dapat mengulang kembali membaca soal dan juga mengurangi sampah karena tidak adanya penggunaan kertas dan alat tulis.

Berdasarkan temuan dari wawancara dengan informan, dapat ditemukan bahwa penggunaan *google form* memberikan banyak manfaat bagi guru dan juga bagi siswa. Manfaat yang dirasakan guru antara lain waktu yang digunakan jadi lebih efisien baik itu dari pembuatan soal, memasukkan soal ke dalam *google form*, sampai mengoreksi soal juga lebih mudah. Selain guru, siswa juga merasakan manfaat dari penggunaan *google form* dalam penilaian sumatif. Manfaat yang dirasakan siswa antara lain waktu yang digunakan siswa jadi lebih efisien sehingga siswa dapat berhati-hati dalam memilih jawaban dan juga bisa mengulang dan memeriksa kembali jawaban, siswa juga merasa lingkungan jadi lebih bersih karena tidak ada sampah kertas yang berserakan (Suriyanti, 2021). Selain itu dengan tidak menggunakan kertas terdapat penghematan biaya bagi para pendidik ketika memanfaatkan aplikasi google form (Putra et al., 2025).

Kendala Jaringan Menghambat Penggunaan *Google Form*

Penggunaan *google form* dalam pelaksanaan penilaian sumatif selain mendapatkan manfaat, guru juga mendapatkan kendala dalam penggunaannya seperti yang dikatakan oleh ibu Lidya Sari Dewi yang mengatakan bahwa:

> "Kendala yang ibu rasakan seperti jaringan, kalau di sosiologi kan banyak gambar yang disediakan di soal itu menyebabkan *google form* lumayan berat jadi handphone yang digunakan siswa kurang mendukung untuk membuka *google form,* paket siswa yang banyak terpakai jadi pada saat ujian habis jadi kurang ekonomis, link pada saat ujian terkadang eror dan tidak bisa dibuka, serta masih ada siswa yang melihat google untuk mencari jawaban. Kendala yang lain seperti masih ada teman-teman guru yang lain yang masih kurang mahir dan kurang paham dalam menggunakan *google form* sehingga harus dibantu".

Selain guru, siswa juga mendapatkan kendala dalam pelaksanaan penilaian sumatif menggunakan *google form* seperti wawancara yang dilakukan bersama siswa bernama Salsabila dari kelas XI yang mengatakan bahwa:

> "Dalam ujian ini pak masih ada kendala pak seperti link yang digunakan bermasalah sehingga tidak dapat dibuka, tapi jarang terjadi dan dapat diatas dengan mudah oleh operator. Kendala yang lainnya pak yaitu jaringan yang terkadang kurang lancar sehngga *google form* sulit dibuka dan juga orang lain ada yang melihat google jadi nilai yang didapat jadi tinggi."

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh guru dan siswa hampir sama yaitu pada jaringan yang sering terganggu ketika sedang melaksanakan penilaian sumatif menggunakan *google form*. Koneksi online adalah kelemahan utama dari penggunaan aplikasi *google form* terutama ditempat-tempat dengan layanan internet yang tidak memadai, pengguna bisa saja kehilangan data ketika koneksi terputus (Saufi, 2025).

Kendala lainnya yang dirasakan yaitu link yang terkadang eror sehingga tidak bisa dibuka, *handphone* siswa yang ngelag dan tidak mendukung serta kuota internet siswa yang banyak terpakai sehingga mengganggu jalannya pelaksanaan penilaian sumatif menggunakan *google form*, serta juga masih ada siswa yang melakukan kecurangan dengan melihat google karena kurang ketatnya pengawasan guru dalam pelaksanaan penilaian sumatif. Selain itu, masih terdapat beberapa guru yang belum paham dalam pengoperasian *google form* seperti dalam pembuatan soal.

Tingkat Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Tingkat ketercapaian tujuan penilaian sumatif menggunakan *google form* ini memiliki perspektif yang berbeda-beda, namun secara umum dapat digambarkan bahwa tidak semua siswa dapat mencapai tujuan dari penggunaan *google form* dalam penilaian sumatif ini, salah satunya seperti yang disampaikan oleh ibu Lidya Sari Dewi yang dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

> "Penggunaan *google form* dalam penilaian sumatif ini kan sudah lama, sudah sekitar tiga atau empat tahunan mulai dari masih kurikulum 13 sampai sekarang sudah kurikulum merdeka, terus yang ibu lihat dari setiap pelaksanaan ujian itu tingkat capaiannya tercapai dalam tujuan untuk mempermudah kegiatan penilaiannya. Cuma dalam hal hasil akhir masih sama seperti itu juga nilai siswa, mungkin karena banyak kendala bisa jadi, tapi ibu kurang tau juga apa yang jadi masalahnya mungkin bisa ditanya ke siswa."

Namun terdapat beberapa siswa dengan hasil belajar yang baik dan meningkat menyatakan hal yang berbeda seperti yang dikatakan oleh Azzam yang mengatakan bahwa:

> "Bagi saya ujian pakai *google form* ini mempermudah saya dalam ujian pak seperti saya bisa mengulang-ulang memeriksa jawaban, terus kalau ada yang ragu masih bisa dipikirkan karena waktunya masih banyak jadi nilai yang saya dapat bisa jadi lebih tinggi atau pun pak ketika waktunya masih panjang saya bisa mengecek semua jawaban sebelum saya submit pak''

Berdasarkan temuan pada hasil wawancara dengan beberapa informan ditemukan bahwa tingkat capaian tujuan penggunaan *google form* dilihat dari segi sistem sudah tercapai yaitu dapat mempermudah pelaksanaan penilaian sumatif agar lebih cepat dan efisien dalam hal waktu yang digunakan maupun bagi guru ketika mengoreksi ujian. Namun dari segi peningkatan hasil belajar penggunaan *google form* dalam penilaian sumatif sesuai yang dinyatakan oleh guru dan siswa bahwa tidak semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar tapi hanya pada beberapa siswa saja.

Pembahasan

Menurut Rogers(1983) dalam bukunya *Diffusion of Innovation* terdapat tiga konsep utama dalam teori difusi inovasi, yaitu inovasi, difusi dan adopsi. 1) Inovasi merupakan sebuah ide, praktik atau objek yang dipersepsikan sebagai suatu yang baru oleh individu (West & Turner, 2017). Pada tahap inovasi sekolah menerapkan inovasi baru dalam pelaksanaan penilaian sumatif, yaitu penggunaan *google form.* Sekolah memanfaatkan perkembangan teknologi dengan memanfaatkan *smartphone* ataupun komputer dan laptop untuk pelaksanaan ujian dan tidak lagi menggunakan kertas sebagai alat untuk melaksanakan penilaian sumatif. Dengan memanfaatkan teknologi tersebut dalam penilaian sumatif, akan bermanfaat dari segi efektifitas waktu dalam proses pelaksanaannya, namun masih terbatasnya pemilihan bentuk soal karena hanya menggunakan bentuk soal yang objektif. 2) Difusi merupakan tahap mengkomunikasikan sebuah inovasi saluran komunikasi tertentu dalam waktu tertentu kepada anggota sistem sosial (West & Turner, 2017). Untuk mempermudah komunikasi digunakan suatu media, dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi *google form*. *Google form* telah berkembang beberapa tahun, namun ide memanfaatkan *google form* dijadikan sebagai media dalam penilaian sumatif baru berkembang sejak dimulainya pembelajaran daring. Melalui proses wawancara yang dilakukan kepada tiga orang guru dan 5 siswa didapatkan bahwa, penggunaan *google form* memberikan manfaat yang besar dalam pelaksanaan penilaian akhir. Siswa dan guru merasa sangat dimudahkan dalam pemanfaatan *google form* pada penilaian sumatif, hal ini dirasa sangat efektif dan efesien dibandingkan dengan penggunaan kertas dalam pelaksanaan penilaian sumatif. Namun perkembangan dan tahap evaluasi tetap terus dilaksanakan untuk penyempurnaan pemanfaatan teknologi dalam penilaian akhir . 3) Tahap adopsi merupakan hal yang akan terjadi ketika individu menggunakan secara penuh sebuah inovasi ke dalam praktek sebagai pilihan terbaik (West & Turner, 2017). Dengan adanya perkembangan teknologi memberikan dampak positif terhadap pendidikan terutama dalam proses penilaian sumatif (Solihin & Mahmudah, 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru didapatkan hasil bahwa pemanfaatan inovasi penggunaan *google form* dalam penilaian sumatif memberikan peningkatan nilai pada beberapa siswa di SMAN 1 Payakumbuh, hal ini dikarenakan pengerjaan ujian yang lebih cepat dari

biasanya sehingga siswa bisa kembali membaca ulang soal-soal ujian, hal ini tentu dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *google form* pada penilaian sumatif dapat diterima dengan baik oleh sekolah, guru dan siswa SMA Negeri 1 Payakumbuh. Namun masih perlu ditinjau ulang kembali mengenai beberapa hal, karena peneliti menemukan penemuan lain bahwa dalam penggunaan *google form* ini sekolah hanya berfokus kepada kemudahan yang akan didapatkan ketika sistem dijalankan, sehingga tidak memperhatikan resiko yang akan timbul dari penggunaan *google form*, seperti adanya kecurangan siswa dalam penggunaan *google form* pada penilaian sumatif dikarenakan kurang ketatnya pengawasan dari sekolah ataupun guru. *Google form* belum bisa menjadi alternatif mengukur indikasi adanya kecurangan dalam pemanfaatannya (Sufriadi & Zakaria, 2022). Peneliti juga menemukan bahwa solusi bagi siswa yang mengalami kendala hanya diarahkan ke labor, namun perbaikan keamanan aplikasi *google form* maupun keketatan pengawasan guru masih belum ada solusi yang menjanjikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan *google dalam* penelitian sumatif di SMA Negeri 1 Payakumbuh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *google form* pada penilaian sumatif dapat diterima dengan baik oleh sekolah, guru, dan siswa di SMA Negeri 1 Payakumbuh. Namun masih perlu ditinjau ulang kembali mengenai beberapa hal, karena peneliti juga menemukan bahwa dalam penggunaan *google form* ini sekolah hanya berfokus kepada kemudahan yang akan didapatkan ketika sistem dijalankan, sehingga tidak memperhatikan resiko yang akan timbul dari penggunaan *google form* seperti adanya kecurangan siswa dalam pelaksanaan penilaian sumatif menggunakan *google form* dikarenakan kurang ketatnya pengawasan dari sekolah ataupun guru. Peneliti juga menemukan bahwa solusi bagi siswa yang mengalami kendala hanya diarahkan ke labor komputer, namun perbaikan keamanan aplikasi *google form* maupun keketatan pengawasan guru masih belum ada solusi yang menjanjikan. Melalui penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang dirasakan oleh guru, siswa, maupun sekolah, dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan pengembangan teknologi dalam pendidikan. Namun, implementasinya perlu diikuti dengan kesiapan sarana dan prasarana, pelatihan guru, dan pemerataan akses bagi siswa.

Daftar Pustaka

Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian. *Literature Review* 1(2), 85–114.

Hariono, I., Wiryokusumo, I., & Fathirul, A. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis Google Form Pelajaran Matematika. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *6*(1), 57–68. https://doi.org/10.17977/um039v6i12021p057

Harlin, I., Dangnga, M. S., & Akib, M. (2024). Pemanfaatan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK YPPP Wonomulyo. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 19(1), 58-74.

Kuswanto, J., & Radiansah, F. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI. *Jurnal Media Infotama*, *14*(1). https://doi.org/10.37676/jmi.v14i1.467

Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas penggunaan aplikasi zoom sebagai media pembelajaran online pada mahasiswa saat pandemi covid-19. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630-1640.

Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Optimalisasi penggunaan google form terhadap pembelajaran matematika. *Mathema*, 3(1), 56-65.

Putra, L. D., Nashuha, A. B., Fenova, D. A., & Pramesti, E. D. (2025). Dampak dalam Pemanfaatan Media Asesmen Berbasis Google Form di MI Muhammadiyah Nurul Iman Tulang Bawang Barat. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 5(1), 17-26.

Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 861–870. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460

West, R. & Turner, L. (2017). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi* (5th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.

Rogers, E. M. (1983). Diffusion Of Innovations. *Achieving Cultural Change in Networked Libraries*. https://doi.org/10.4324/9781315263434-16

Shaufi, H., Sembiring, R. G. B., & Dharma, H. (2025). Pemanfaatan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran yang Efisien dan Mudah Digunakan. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 903-909.

Sefriani, R., Sepriana, R., Wijaya, I., & Menrisal, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 4731–4737. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1430

Setya, L. W. (2021). Penggunaan Google Form Dalam Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi C0Vid-19. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *1*(3), 150–156.

Sofa, A. R., Sukandarman, S., Hidayatingsih, N., Qomariyah, N., Al Fausi, S., & Syaifullah, S. (2025). Pengembangan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Form, Goreact dan Emotion AI di SMP Negeri 2 Sumberasih Kabupaten Probolinggo. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 955-966.

Sufriadi, D., & Zakaria, Z. (2022). Pemanfaatan Google Form untuk Penilaian Harian Mata Kuliah Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *2*(2), 58–62. https://doi.org/10.31004/innovative.v2i2.5976

Suriyanti, S. (2021). Efektifitas Pembelajaran Daring Melalui Penggunaan Aplikasi Google Form dalam Penilaian Akhir Tahun (PAT) Tahun Pelajaran 2020/2021 Peserta Didik MTs Al-Qadr Betun. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, *6*(1), 34–40. https://doi.org/10.59098/jipend.v6i1.517

Yogi, A. (2017). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Yulianto, H., & Iryani, I. (2023). Pendampingan Asesmen Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMAN 13 Takalar. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(3), 488. https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1769